

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Real estate berasal dari bahasa Inggris yang asal katanya berasal dari bahasa Spanyol. Artinya adalah suatu kawasan tanah yang dikuasai raja, bangsawan, dan *landlord* (tuan tanah pada jaman feodal diabad pertengahan), atau singkatnya *property* milik kerajaan. Sedangkan kata *property* berasal dari kata asli bahasa Inggris yang artinya adalah hak kepemilikan atas suatu tanah dan bangunan di atasnya. Sangat jelas baik kata *real estate* maupun *property* memiliki pengertian yang sama, yaitu hak kepemilikan atas tanah dan bangunan yang didirikan di atasnya (Kusumaningrum, 2009) dalam (Erlinda, 2012).

Perusahaan *property* dan *real estate* adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembangunan gedung-gedung fasilitas umum, perumahan, apartemen, dan sarana prasarana penunjang gedung. Adapun pasar *property* di Indonesia pada dasarnya dapat dibagi kedalam beberapa segmen pasar yaitu, gedung perkantoran (*office building*); *retail market* yang meliputi swalayan dan mall; apartemen dan kondominium; pasar kawasan industri (*industrial estate market*); dan pasar hotel (*hotel market*).

Indonesia memiliki 10 perusahaan pengembang *real estate* skala nasional, yaitu PT Agung Podomoro Group Tbk (APLN) berada diperingkat puncak yang tercatat memiliki 24 anak usaha dengan proyek yang tersebar di Jakarta, Karawang, Bandung, Bali, Balikpapan, dan Makasar. Dalam 10 tahun terakhir tercatat telah menyelesaikan lebih dari 50 proyek *property*. PT Agung Sedayu Group berada diperingkat kedua, merupakan perusahaan pelengkap bisnis *property* Agung Podomoro. Peringkat ketiga dan seterusnya ditempati oleh PT Alam Sutera Realty Tbk, Ciputra group, PT Intiland Development Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Pakuwon Jati Tbk, PT Paramount Serpong, PT Summarecon Agung Tbk, dan Sinarmas Land www.vibiznews.com (2012).

Indonesia saat ini tengah menikmati pesatnya pertumbuhan ekonomi disaat pada umumnya negara-negara di dunia sedang dilanda krisis keuangan, terutama negara-negara Eropa dan Amerika. Dengan pertumbuhan ekonomi diatas 6 persen, saat ini Indonesia merupakan termasuk negara triliuner dari segi PDB dan tergabung dalam kelompok 20 negara terkaya didunia dari sektor PDB. Dengan total PDB sebesar 1 triliun USD dan pendapatan perkapita sebesar 3000 USD lebih, menjadikan Indonesia masuk dalam negara berpendapatan kelas menengah di dunia. Aliran investasi asing atau *foreign direct investment* ke Indonesia semakin meningkat dan merupakan yang terbesar di Asia Tenggara. Meningkatnya aliran investasi tersebut, pemerintah Indonesia juga telah merencanakan sebuah program terutama di sektor infrastuktur yaitu MP3EI. Megaproyek MP3EI diharapkan dapat memberikan efek nyata bagi perekonomian nasional disaat booming investasi yang terjadi di Indonesia saat ini.

Salah satu booming investasi yang berkembang pesat di Indonesia saat ini adalah investasi di sektor properti. Menurut Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat Real Estat Indonesia (REI) Setyo Maharso dalam pembukaan pameran properti REI Expo 2013, Sabtu (4/5/2013), di Jakarta, Indonesia masih menjadi negara tujuan untuk investasi di bidang properti. Hal itu terlihat dari banyaknya investor dari negara lain yang berminat menanamkan modalnya dalam bidang properti di negara ini. Geliat pertumbuhan investasi di sektor properti tidak hanya terjadi di Jabodetabek saja. Banyak daerah-daerah diluar pulau Jawa yang sektor propertinya mulai berkembang, seperti Riau, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara. Pada pameran REI sebelumnya di Pekanbaru menghasilkan Rp 60 Milliar, Palembang Rp 90 Milliar, dan di Manado Rp 195 Milliar.

Selain itu, banyak kalangan pengamat properti meramalkan bahwa Kurang dari sepuluh tahun ke depan, sektor properti di Indonesia bakal turut berperan sebagai salah satu sumber kekuatan ekonomi dunia. Indonesia pada tahun 2021 digadang-gadang menjadi negara dengan nilai kontribusi industri properti terbesar ke tujuh di dunia, mengalahkan Korea Selatan, Kanada, dan Jepang. Merujuk data yang diolah dari IMF dan Pramerica Real Estate Investors Research, pada 2011, kontribusi properti komersial Indonesia hanya USD 189,1 miliar. Nilai

tersebut tumbuh mencapai 200 persen pada 2021 mendatang menjadi USD 563 miliar. Total kontribusi Indonesia pun sebesar 2,5 persen, hanya berbeda tipis dengan Inggris yang menyumbang 2,6 persen dengan nilai industri sebesar USD 582,2 miliar.

Indonesia pun tercatat sebagai salah satu negara yang mengalami akselerasi industri properti yang tinggi, selain Tiongkok, India, Rusia, dan Brasil. Di tahun 2012 Indonesia akan menempati urutan ketujuh setelah China, Amerika Serikat, India, Russia, Brazil dan Inggris. Namun sebaliknya, beberapa negara yang saat ini tergolong negara maju, justru mengalami kemunduran kontribusi industri properti. Melihat potensi tersebut, Bank Indonesia masih optimis menilai peluang investasi properti di Indonesia untuk tumbuh lebih besar lagi. Selain itu, menurut Bank Indonesia potensi risiko *buble property* di Indonesia masih sangat jauh.

Berdasarkan riset Urban Land Institue, New York, Amerika Serikat di tahun 2013 menempatkan Jakarta sebagai lokasi investasi properti paling menarik dan menempati urutan pertama di Asia Pasifik. Peringkat Jakarta yang menempati urutan pertama di Asia Pasifik sangat mencengangkan, karena ranking tersebut melesat dari sebelumnya pada 2012 Jakarta berada di urutan nomor 11 dan pada 2011, Indonesia ada di urutan nomor 14. Berada di urutan pertama, Jakarta unggul diatas Singapura yang pada tahun 2012 lalu menempati urutan pertama. Jakarta saat ini unggul diatas kota-kota di Asia Pasifik seperti Singapura, Shanghai, Sydney, Chongqing, Beijing, Guangzhou, Melbourne, Taipei, dan Ho Chi Minh City.

Dengan melihat fenomena perkembangan perusahaan *property* dan *real estate*, penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian, mengingat bahwa penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitiannya.

1.2 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan meningkatnya kompleksitas kegiatan operasi bisnis dan pertumbuhan investasi pada saat ini, para investor memerlukan lebih banyak informasi yang relevan dan tepat waktu. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005) dalam Sulistyono (2010). Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Dengan demikian, informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai umpan balik (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu (*timeliness*) (Hendriksen dan Van Breda, 2000:142).

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuat keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan. Profesi akuntan pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tanggung jawab ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha bekerja lebih profesional agar tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan (Sulistyono, 2010).

Penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban

Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Bapepam sebagai badan regulasi pasar modal, dalam Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PM/2003, mewajibkan penyampaian laporan keuangan berkala yang terdiri dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan. Berdasarkan pada peraturan yang berlaku pada tahun 2003 ini, laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (90 hari).

Bagi emiten yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PM/2003 tidak berlaku lagi. Keputusan yang berlaku adalah Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain. Peraturan Bapepam Nomor X.K.7 sebagai lampirannya menyebutkan batas waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TLKM) dan PT. Indosat, Tbk. (ISAT) yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di *New York Stock Exchange* (NYSE), ketentuan batas waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan keuangan tahunannya mengikuti ketentuan di Amerika Serikat.

Apabila terjadi keterlambatan dalam proses penyampaian laporan keuangan tahunan, perusahaan yang bersangkutan akan dikenai sanksi sesuai dengan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor: KEP-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor 1-H Tentang Sanksi. Perusahaan Tercatat yang melakukan pelanggaran terhadap Peraturan Bursa akan dikenakan sanksi mulai dari Peringatan I sampai dengan Peringatan III, denda setinggi-tingginya Rp.

500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga penghentian sementara perdagangan efek perusahaan tercatat (suspensi) di Bursa.

Tabel 1.1

Tabel Penyampain Laporan Keuangan Tahun 2010-2012

Periode Laporan Keuangan	Keputusan	Total Perusahaan Tercatat	Telah menyampaikan Laporan Keuangan tepat waktu	Belum menyampaikan Laporan Keuangan
2010	Peng-LK-00049/BEI.PPR/04-2011 Peng-LK-00048/BEI.PPJ/04-2011	423	382	41
2011	Peng-LK-00041/BEI.PPR/04-2012 Peng-LK-00056/BEI.PPJ/04-2012	444	386	58
2012	Peng-LK- 00043 /BEI.PPR/04-2013	467	408	59

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2010 dari total perusahaan tercatat 423 perusahaan , sebanyak 382 perusahaan diantaranya telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sedangkan yang belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebanyak 41 perusahaan atau sebanyak 9,69 %. Pada tahun 2011 dari

total perusahaan tercatat 444 perusahaan, sebanyak 386 perusahaan diantaranya telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sedangkan yang belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebanyak 58 perusahaan atau sebanyak 13,06 %. Pada tahun 2012 dari total perusahaan tercatat 467 perusahaan, sebanyak 408 perusahaan diantaranya telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sedangkan yang belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebanyak 59 perusahaan atau sebanyak 12,63 %.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan tiap tahun nya terus bertambah, namun secara presentase terdapat penurunan dari tahun 2011 ke tahun 2012. Hal ini disebabkan total perusahaan tercatat pada tahun 2012 mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2011. Sedangkan jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tidak mengalami kenaikan berarti.

Fakta di Indonesia menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan setiap tahunnya masih terus terjadi meskipun Bapepam telah memberikan sanksi nyata kepada perusahaan-perusahaan yang melanggar peraturan.

Ketepatan waktu merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena: 1) Memenuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia dan menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan; 2) Memenuhi hak investor publik yang menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh informasi laporan keuangan dengan segera; 3) Meningkatkan *good governance* emiten di Indonesia; dan 4) Menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik (Sulistyo, 2010)

Investor sebagai pihak pengambil keputusan investasi membutuhkan informasi-informasi yang dimiliki laporan keuangan. Karena informasi-informasi yang disajikan oleh laporan keuangan tersebut mengandung sebuah *good news* atau *bad news* yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. *Good news* merupakan berita baik bagi investor sebagai *signal* yang baik dalam menentukan keputusan investasi. Contohnya seperti keuntungan perusahaan, pendapat *unqualified opinion* oleh auditor, dan tepat waktu menyampaikan laporan

keuangan. Sedangkan *bad news* merupakan berita buruk bagi investor sebagai *signal* yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi. Contohnya seperti keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan perusahaan, kerugian perusahaan, pendapat selain *unqualified opinion* oleh auditor, dan keterlambatan audit.

Berdasarkan kasus keterlambatan dan pentingnya ketepatan waktu, maka penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perlu dilakukan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu tersebut perlu dianalisis agar dapat diketahui hal-hal yang membuat perusahaan dapat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan tidak menyampaikan laporan keuangan diluar batas waktu yang telah ditentukan sehingga dapat dijadikan acuan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Kadir (2011), penelitian ini menggunakan kategori *dummy* untuk menunjukkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kategori *dummy* 1 untuk perusahaan yang tepat waktu, sedangkan kategori *dummy* 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam peraturan Bapepam, yaitu Keputusan Ketua Bapepam No. 36/PM/2003 yang merujuk pada Undang-Undang No. 8 tahun 1995. Perusahaan dikategorikan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan jika kegiatan tersebut dilakukan mulai dari berakhirnya tahun tutup buku sampai dengan tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Sedangkan perusahaan yang masuk dalam kategori tidak tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan lebih dari tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Penelitian (Dyer dan Mc Hugh, 1975) dalam (Hilmi dan Ali, 2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. (Carslaw dan Kaplan, 1991) dalam (Hilmi dan Ali, 2008) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangan terlambat. Kedua penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008). Beberapa penelitian menunjukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Suharli dan Rahpiliyani (2006) yang menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pendapat

berbeda terlihat pada penelitian Fauziah dan Aida (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, misalnya perusahaan besar, sedang, kecil. (Safitri, 2010) dalam Erlinda (2012). Terdapat tiga alternatif yang digunakan untuk menghitung *size* perusahaan, yaitu total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. (Fitriani, 2001) dalam (Laraswita dan Indrayani, 2010). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena umumnya perusahaan besar lebih banyak mendapat perhatian publik (*public eye*) seperti investor, kreditur, pemerintah, dan pegawai (Dyer & McHugh, 1975). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Septriana (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pendapat berbeda terlihat dari hasil penelitian Kadir (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk segera menyerahkan laporan keuangan

Umur perusahaan menurut Baridwan (2004) dalam Fauziah, menyatakan siklus hidup perusahaan secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang yaitu dapat menghasilkan keuntungan *financial* dan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu diperlukan *capability system informasi* yang dapat menyediakan informasi yang tepat waktu dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan suatu perusahaan. Saleh (2004) mengungkapkan bahwa perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua, cenderung untuk lebih tampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena memiliki pengalaman belajar yang lebih banyak. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil berbeda terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Aida (2009) yang menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Reputasi kantor akuntan publik (KAP) yang baik ditujukan bagi KAP besar yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*, yaitu PWC, EY, Deloitte dan KPMG. KAP yang lebih besar akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil sehingga proses audit laporan keuangan akan lebih singkat dan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sudrajat (2009) menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* membutuhkan jumlah hari yang lebih sedikit dalam penyelesaian audit laporan keuangan. Jumlah hari yang lebih sedikit cenderung membuat laporan keuangan lebih cepat disampaikan sehingga membuatnya lebih tepat waktu. Hasil berbeda terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010) yang menemukan bahwa kualitas auditor yang dilihat dari reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Akuntan publik adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Akuntan publik bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan akuntan publik melalui opini auditor. Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berhubungan positif dengan opini auditor yang diberikan oleh akuntan publik dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* dari auditor memiliki *audit delay* yang lebih lama. Hasil berbeda terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Vita Magdalena (2012) yang menemukan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan menggunakan periode yang belum

pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam peneliti ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi kantor akuntan publik (KAP) dan opini auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.”**

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

1. Bagaimana *profitabilitas*, *likuiditas*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, opini auditor, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012?
2. Bagaimana pengaruh *profitabilitas*, *likuiditas*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012?
3. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 ?
4. Bagaimana pengaruh *likuiditas* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 ?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 ?

6. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 ?
7. Bagaimana pengaruh reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 ?
8. Bagaimana pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, opini auditor, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, dan opini auditor* secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 .
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
8. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar pemikiran atau bahan studi perbandingan dan merupakan media referensi untuk penelitian sejenis mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian yang dilakukan adalah :

1. Bagi Perusahaan *property* dan *real estate* yang Terdaftar di BEI

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menunjang relevansi pengambilan keputusan bagi investor.

3. Bagi Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi secara garis besar adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian berisi fenomena yang diteliti serta argumentasi atas pemilihan topik sesuai dengan situasi yang melatarbelakangi penelitian, tujuan penelitian yang menekankan pada hasil yang ingin dicapai dari penelitian, dan kegunaan penelitian yang dibuat secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan sebagai penjelasan atas ringkasan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan atas penelitian yang dilakukan, dalam hal ini topik yang diangkat mengenai ketepatan waktu, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi kantor akuntan publik (KAP), opini auditor. Selain itu juga menguraikan temuan-temuan dari beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penelitian, tinjauan mengenai perbedaan variabel, indikator, dan metode antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan teknik analisis data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan mengenai hasil atas analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.